

Strategi Pusat Studi Kepemiluan Fisip Unsrat dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Mahasiswa

Michelle Kumaseh¹
Daud M Liando²
Fanley Pangemanan³

Email Korespondensi: divanydiva21@gmail.com

ABSTRAK

Pemilihan umum merupakan wujud nyata pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam sistem demokrasi yang membutuhkan partisipasi aktif masyarakat, termasuk mahasiswa sebagai generasi muda dan agen perubahan. Rendahnya partisipasi politik mahasiswa menjadi tantangan dalam penguatan demokrasi, terutama di tengah berkembangnya disinformasi, polarisasi politik, serta minimnya kesadaran politik di kalangan generasi muda. Dalam konteks tersebut, hadir sebagai wadah edukasi politik yang berfokus pada peningkatan kesadaran dan partisipasi politik mahasiswa melalui berbagai program kepemiluan dan demokrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh Pusat Studi Kepemiluan FISIP UNSRAT dalam meningkatkan partisipasi politik mahasiswa. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pendiri dan pengurus Pusat Studi Kepemiluan, mahasiswa FISIP UNSRAT, pengurus organisasi mahasiswa, dosen, serta Komisioner KPU Sulawesi Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan meliputi pengembangan program kegiatan seperti seminar, diskusi publik, sekolah demokrasi, penelitian, dan edukasi politik kepada masyarakat. Selain itu, pendekatan kolaboratif dilakukan melalui kerja sama dengan penyelenggara pemilu, akademisi, dan organisasi mahasiswa. Pemetaan audiens sasaran dilakukan dengan menyesuaikan metode komunikasi kepada mahasiswa serta memanfaatkan media digital sebagai sarana penyebaran informasi politik. Evaluasi dan adaptasi strategi dilakukan secara berkala guna menyesuaikan program dengan dinamika politik dan kebutuhan mahasiswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi Pusat Studi Kepemiluan FISIP UNSRAT cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterlibatan politik mahasiswa. Namun, tantangan berupa rendahnya minat politik dan pengaruh disinformasi masih memerlukan penguatan pendidikan politik yang inovatif, berkelanjutan, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi.

Kata Kunci: Partisipasi Politik, Mahasiswa, Strategi, Organisasi, Pendidikan Politik

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP-Unsrat

² Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP-Unsrat

³ Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP-Unsrat

Pendahuluan

Dalam era demokrasi yang semakin matang, partisipasi politik mahasiswa menjadi elemen penting dalam memastikan jalannya roda pemerintahan yang adil dan mewakili kepentingan seluruh spektrum masyarakat. Keterlibatan mahasiswa dalam proses politik berdampak terhadap pembangunan politik yang sehat dan partisipatif. Mahasiswa sebagai bagian dari kelompok intelektual muda, memegang peran strategis dalam proses politik demokrasi karena mahasiswa menjadi agen perubahan yang memiliki daya kritis, idealisme, dan semangat pembaruan (Alfian,1993). Dalam sejarah politik Indonesia, mahasiswa telah terbukti menjadi kekuatan moral dan sosial yang memberi pengaruh.

Mahasiswa sebagai generasi muda sering kali diidentifikasi sebagai agen perubahan yang membawa harapan baru bagi masa depan bangsa. Namun rendahnya pemahaman dan kesadaran politik menjadi tantangan besar. Survey yang dilakukan oleh Syifa Nandiny dan Ronni Juwandi (2023) menunjukkan bahwa tingkat partisipasi politik mahasiswa masih berada pada angka 47% yang dikategorikan masih rendah. Hal ini mencerminkan kurangnya keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan politik, termasuk pemilu dan diskusi politik.

Mengamati bahwa mahasiswa belum memiliki pengetahuan dan kesadaran politik menimbulkan kekhawatiran enggan berpartisipasi secara aktif dalam mengawal demokrasi di Indonesia. Mengingat tantangan demokrasi semakin kompleks, maraknya misinformasi, ujaran kebencian, dan polarisasi

politik yang mengancam kualitas demokrasi. Upaya peningkatan partisipasi, pemahaman, dan kesadaran dalam berpolitik dapat dilakukan oleh berbagai pihak, baik dari penyelenggara pemilu, partai politik, akademisi, lembaga masyarakat sipil, organisasi kepemudaan, kelompok aktivis.

Pusat Studi Kepemiluan Fisip Unsrat turut memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas partisipasi mahasiswa dan menumbuhkan kesadaran berpolitik mahasiswa. Pusat Studi Kepemiluan Fisip Unsrat adalah organisasi yang dibentuk untuk mengkaji demokrasi kepemiluan. Mahasiswa yang menjadi anggota Pusat Studi Kepemiluan Fisip Unsrat adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Fisip Unsrat yang sadar dan peduli dengan kepemiluan di Indonesia.

Pusat Studi Kepemiluan Fisip Unsrat adalah wadah bagi mahasiswa untuk belajar dan mengabdikan kepada masyarakat Indonesia dengan memberikan kontribusi positif bagi kepemiluan di Indonesia. Bentuk kontribusi yang diberikan adalah melalui program-program kegiatan yang diselenggarakan oleh Pusat Studi Kepemiluan. Program utama dari Pusat Studi Kepemiluan adalah penelitian, seminar atau diskusi publik, dan pelatihan pendidikan politik kepada masyarakat, khususnya kepada generasi muda.

Dalam meningkatkan partisipasi dan kesadaran politik di kalangan mahasiswa, Pusat Studi Kepemiluan menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan utama dalam upaya ini adalah kurangnya minat mahasiswa dalam politik. Mahasiswa sering kali kurang tertarik dengan politik dan

proses pemilu karena merasa hal itu tidak langsung memengaruhi kehidupan sehari-hari, mahasiswa juga melihat politik sebagai suatu hal yang rumit dan membosankan.

Selain itu, maraknya polarisasi dan disinformasi menjadi tantangan bagi Pusat Studi Kepemiluan Fisip Unsrat. Hoaks sering kali tersebar dengan cepat di platform-platform media sosial. Generasi muda sering terjebak dalam disinformasi, di mana mereka hanya menerima informasi yang sejalan dengan pandangan mereka sendiri. Hal ini dapat memengaruhi mahasiswa yang belum bisa memilah informasi yang akurat, dan memperburuk polarisasi politik dan membatasi wawasan mereka.

Untuk itu, Pusat Studi Kepemiluan merancang strategi untuk meningkatkan partisipasi dan kesadaran politik mahasiswa dengan berfokus kepada pendidikan politik. Melalui pemahaman tentang politik dan demokrasi, mahasiswa dapat menjadi kekuatan positif dalam proses politik dan pembangunan bangsa. Mahasiswa memiliki potensi besar untuk membentuk arah perubahan dalam masyarakat. Harapannya mahasiswa dapat mendorong terwujudnya demokrasi yang berkeadilan. .

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian adalah tempat untuk memperoleh informasi dan Pengetahuan yang diperlukan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan dan mencapai tujuan penelitian yang sudah ditetapkan. penelitian skripsi ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi Manado, Sulawesi Utara.

Fokus penelitian adalah aspek penting dalam penelitian yang menentukan arah dan tujuan dari studi yang dilakukan. Fokus penelitian adalah pernyataan jelas tentang apa yang akan diteliti dan mengapa hal tersebut penting (Louis Cohen, Manion, Morrison, 2018). Berdasarkan teori strategi organisasi Pearce dan Robinson (2013), penelitian ini berfokus pada empat dimensi strategi yang diterapkan oleh Pusat Studi Kepemiluan Fisip Unsrat dalam meningkatkan partisipasi politik mahasiswa, yaitu:

1. Pengembangan Program Kegiatan
2. Pendekatan Kolaboratif
3. Pemetaan Audiens Sasaran
4. Evaluasi dan Adaptasi Strategi

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data yakni:

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016) terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Penarikan Kesimpulan.

Pembahasan

1. Pengembangan Program Kegiatan Strategi pengembangan program kegiatan dirancang untuk menerjemahkan visi dan misi Pusat Studi Kepemiluan FISIP UNSRAT ke dalam bentuk kegiatan yang efektif dan berkelanjutan. Untuk menggambarkan strategi tersebut,

peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan guna memperoleh informasi terkait program strategis, proses perencanaan, indikator keberhasilan, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program.

Informan FDL selaku pendiri Pusat Studi Kepemiluan menjelaskan bahwa kegiatan awal yang dirancang bersifat sederhana namun memiliki substansi yang kuat. Ia mengungkapkan bahwa: "Kami mulai dari skala kecil, namun substansial. Kami ingin mahasiswa tidak hanya membaca berita politik, tapi bisa menganalisis dan memproduksi gagasan." FDL menjelaskan bahwa kegiatan awal tersebut berupa diskusi, kajian isu politik lokal, serta persiapan naskah ilmiah untuk lomba. Seiring perkembangan organisasi, program-program yang dianggap paling berdampak antara lain riset dan kajian kepemiluan, penulisan kajian opini dan artikel ilmiah, serta seminar dan diskusi publik dengan menghadirkan pembicara yang memiliki kredibilitas di tingkat nasional.

Sebagai pendiri Pusat Studi Kepemiluan sekaligus Dekan FISIP UNSRAT, FDL menunjukkan komitmen kuat dalam pengembangan program dengan terlibat langsung dalam pembimbingan mahasiswa. Salah satu bentuk dukungan konkret terlihat pada pembimbingan tim Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) tahun 2021 yang diikuti oleh anggota Pusat Studi Kepemiluan hingga berhasil lolos ke Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) 2021. Selain itu, FDL juga menyampaikan komitmennya dalam mendorong keterlibatan mahasiswa pada praktik demokrasi, dengan menyatakan bahwa: "Mahasiswa FISIP yang berpartisipasi aktif dalam tahapan

Pemilu dan Pilkada harus diapresiasi. Mereka tidak hanya belajar teori, tapi ikut langsung dalam proses demokrasi." Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan program tidak hanya berorientasi pada kegiatan akademik, tetapi juga diarahkan untuk mendorong keterlibatan langsung mahasiswa dalam proses kepemiluan.

Terkait proses perencanaan program, FDL menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dengan melibatkan mahasiswa dalam penyusunan kegiatan. Ia menyatakan bahwa: "Kami rutin berdiskusi dengan mahasiswa untuk mengetahui minat mereka dan apa yang menjadi hambatan keterlibatan politik. Banyak yang merasa politik itu rumit atau tidak berdampak langsung dalam kehidupan mereka." FDL juga menyoroti tantangan eksternal berupa maraknya polarisasi dan disinformasi di media sosial. Menurutnya, hoaks yang cepat menyebar membuat mahasiswa rentan terjebak pada informasi yang menyesatkan, sehingga menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pendidikan politik.

2. Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif merupakan strategi yang digunakan Pusat Studi Kepemiluan FISIP UNSRAT untuk memperkuat dampak program serta memperluas jangkauan kegiatan pendidikan politik mahasiswa. Dalam teori strategi organisasi, kerja sama dengan pihak eksternal dipandang sebagai bagian dari strategi adaptif yang memungkinkan organisasi meningkatkan efektivitas program dan mencapai tujuan secara lebih luas. Oleh karena itu, penelitian ini menggali informasi terkait identitas mitra, bentuk kerja sama, serta efektivitas pendekatan kolaboratif

yang diterapkan. Sejak awal pendiriannya, Pusat Studi Kepemiluan telah dirancang dengan semangat kolaborasi. Informan FDL menyadari bahwa pusat studi tidak dapat berjalan secara eksklusif, melainkan harus membuka ruang kerja sama dengan berbagai pihak. FDL menjelaskan bahwa anggota pusat studi tidak hanya dibekali pemahaman materi, tetapi juga dilatih untuk membangun relasi. Ia menyatakan bahwa pendekatan yang digunakan merupakan kombinasi antara pendekatan institusional dan personal, dengan melibatkan mitra sebagai pembicara dalam seminar serta memanfaatkan jejaring kepercayaan yang telah dibangun sebelumnya. Pandangan tersebut diperkuat oleh Informan AM dan ML selaku pengelola Pusat Studi Kepemiluan, yang menjelaskan luasnya jaringan kolaborasi dengan berbagai lembaga, antara lain KPU, Bawaslu, DKPP, KIPP, DPRD Provinsi, pusat penyiaran, organisasi mahasiswa, pemerintah daerah, serta lembaga akademik nasional dan internasional seperti Pusat Kajian Ilmu Politik UI, Program Pascasarjana Ilmu Politik UI, dan Australian National University.

organisasi mahasiswa, Informan EM selaku perwakilan Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UNSRAT menjelaskan bahwa kolaborasi dengan Pusat Studi Kepemiluan berlangsung secara intensif dalam perancangan dan pelaksanaan diskusi publik, seminar, serta kampanye edukasi pemilih pemula. EM menegaskan bahwa Pusat Studi Kepemiluan berperan strategis sebagai jembatan antara teori dan praktik, serta memiliki kekuatan utama dalam menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga, khususnya

penyelenggara pemilu seperti KPU dan Bawaslu, yang menurutnya memperkaya kualitas program dan menambah legitimasi pusat studi. Selain itu, Informan GW selaku dosen FISIP UNSRAT menyampaikan bahwa Pusat Studi Kepemiluan bersikap terbuka dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. GW menjelaskan bahwa dosen-dosen di FISIP UNSRAT dilibatkan sebagai narasumber maupun pendamping kegiatan, dan merasa keterlibatan tersebut dihargai karena diberikan ruang untuk menyumbangkan ide serta terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan.

3. Pemetaan Audiens Sasaran

Pemetaan audiens sasaran merupakan bagian penting dalam strategi organisasi untuk memastikan bahwa program yang dijalankan mampu menjangkau kelompok yang tepat dengan pendekatan yang sesuai. Dalam konteks Pusat Studi Kepemiluan FISIP UNSRAT, pemetaan audiens dilakukan untuk menyesuaikan pendekatan pendidikan politik dengan karakter dan tingkat kesadaran politik mahasiswa yang beragam. Oleh karena itu, penelitian ini menggali informasi mengenai cara Pusat Studi Kepemiluan memetakan audiens serta menyesuaikan pendekatan bagi segmen yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan FDL, pada awal pendirian Pusat Studi Kepemiluan, sebagian besar mahasiswa menunjukkan sikap yang relatif pasif terhadap isu politik. FDL mengamati bahwa banyak mahasiswa memandang politik sebagai ranah yang eksklusif dan rumit. Untuk menjangkau kondisi tersebut, strategi yang digunakan adalah pendekatan naratif dengan menyederhanakan

pemahaman politik, menghadirkan tokoh-tokoh inspiratif, serta menekankan bahwa politik memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa. Pendekatan ini dimaksudkan untuk menurunkan jarak psikologis antara mahasiswa dan isu politik.

Pandangan tersebut sejalan dengan pernyataan Informan AM, yang menyatakan bahwa Pusat Studi Kepemiluan tidak melakukan pemetaan audiens secara kaku berdasarkan segmen tertentu. AM menegaskan bahwa:

“Target kami sebenarnya semua anak muda atau mahasiswa agar tereduksi, tanpa ada pemisahan.”

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pemetaan audiens sasaran Pusat Studi Kepemiluan FISIP UNSRAT bersifat inklusif dengan menjadikan seluruh mahasiswa sebagai target utama, namun tetap menggunakan pendekatan yang fleksibel dan kontekstual. Meskipun pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik mahasiswa, penelitian ini juga menemukan adanya kebutuhan untuk memperkuat pemetaan audiens secara lebih spesifik agar mahasiswa dari berbagai latar belakang jurusan dapat dijangkau secara lebih optimal.

4. Evaluasi dan Adaptasi Strategi

Evaluasi dan adaptasi strategi merupakan tahapan penting untuk memastikan bahwa program yang dijalankan tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks Pusat Studi Kepemiluan FISIP UNSRAT, evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana strategi yang diterapkan mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik mahasiswa, serta

untuk menentukan bentuk penyesuaian strategi yang diperlukan. Oleh karena itu, penelitian ini menggali informasi mengenai mekanisme evaluasi dan bentuk adaptasi strategi yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Pusat Studi Kepemiluan, evaluasi terhadap kegiatan dilakukan melalui refleksi berkala setelah setiap kegiatan dilaksanakan. Evaluasi tersebut dilakukan dengan melihat respons peserta, efektivitas metode yang digunakan, serta dampak lanjutan dari kegiatan. Salah satu pengelola menjelaskan bahwa dampak lanjutan tersebut antara lain terlihat dari keterlibatan peserta dalam kegiatan politik setelah mengikuti program, seperti menjadi relawan Bawaslu atau menyampaikan opini politik melalui media kampus. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku mahasiswa.

5. Pengembangan Program Kegiatan

Pearce dan Robinson menekankan bahwa pengembangan program merupakan bagian penting dari formulasi dan implementasi strategi organisasi, di mana program harus mencerminkan visi dan misi organisasi serta disusun dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan sumber daya yang dimiliki. Program yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas rutin, tetapi sebagai instrumen strategis untuk mencapai tujuan organisasi.

Proses perencanaan program yang bersifat partisipatif dan bottom-up merupakan kekuatan utama dalam strategi Pusat Studi Kepemiluan. Keterlibatan mahasiswa dalam perencanaan program memungkinkan organisasi untuk merespons

kebutuhan dan minat aktual mahasiswa, sehingga program yang dijalankan memiliki relevansi yang tinggi. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Pearce dan Robinson yang menekankan pentingnya responsivitas organisasi terhadap lingkungan internal dan eksternal.

Namun demikian, temuan penelitian juga menunjukkan adanya keterbatasan dalam aspek evaluasi program. Sistem evaluasi yang masih bersifat non-formal berpotensi menyulitkan organisasi dalam mengukur dampak jangka panjang program secara lebih sistematis. Dalam perspektif strategi organisasi, keterbatasan ini dapat menjadi tantangan bagi keberlanjutan program, sehingga diperlukan penguatan mekanisme evaluasi agar strategi yang dijalankan dapat diukur secara lebih objektif.

6. Pendekatan Kolaboratif

Pearce dan Robinson menempatkan kolaborasi sebagai strategi penting yang memungkinkan organisasi memperluas sumber daya, meningkatkan legitimasi, serta memperluas jangkauan melalui pembangunan jejaring dengan aktor-aktor eksternal. Dalam konteks organisasi nirlaba, kolaborasi menjadi instrumen strategis untuk mengatasi keterbatasan sumber daya internal sekaligus memperkuat posisi organisasi di lingkungan eksternal.

Kolaborasi dengan lembaga penyelenggara pemilu, khususnya KPU, tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga membuka peluang pelibatan mahasiswa secara langsung dalam proses kepemiluan. Dalam perspektif strategi organisasi, kondisi ini menunjukkan bahwa kolaborasi berperan sebagai jembatan antara

pendidikan politik di lingkungan akademik dan praktik demokrasi di lapangan, sehingga mendorong peningkatan partisipasi politik mahasiswa dalam bentuk keterlibatan aktif.

Keberhasilan pendekatan kolaboratif ini memperkuat pandangan Pearce dan Robinson bahwa kemampuan membangun dan mengelola kerja sama merupakan unsur penting dalam implementasi strategi organisasi. Namun demikian, temuan penelitian juga mengindikasikan bahwa ketergantungan yang tinggi pada mitra eksternal berpotensi menjadi tantangan apabila tidak diimbangi dengan penguatan kapasitas internal organisasi. Oleh karena itu, keberlanjutan strategi kolaboratif perlu diiringi dengan pengembangan sumber daya internal agar pusat studi tetap mampu menjalankan program secara mandiri dan berkelanjutan.

7. Pemetaan Audiens Sasaran

Pearce dan Robinson (2013) menegaskan bahwa perumusan strategi yang efektif harus didahului oleh analisis lingkungan yang komprehensif, termasuk pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik audiens sasaran. Pemahaman tersebut diperlukan agar organisasi mampu merancang program yang relevan serta menggunakan sumber daya secara efektif.

Pendekatan pemetaan audiens yang bersifat inklusif dan partisipatif ini berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran dan partisipasi politik mahasiswa. Dengan pendekatan yang disesuaikan dengan karakter mahasiswa, pusat studi mampu menurunkan jarak psikologis antara mahasiswa dan isu politik, sehingga mahasiswa lebih terdorong untuk

terlibat dalam kegiatan pendidikan politik dan praktik demokrasi.

Namun demikian, temuan penelitian juga menunjukkan adanya keterbatasan dalam strategi pemetaan audiens. Ketiadaan pemetaan berbasis data yang lebih sistematis berpotensi menimbulkan inefisiensi dalam alokasi sumber daya serta membatasi kemampuan organisasi untuk mengukur dampak program pada segmen mahasiswa tertentu secara lebih spesifik. Dalam perspektif Pearce dan Robinson, kondisi ini dapat menjadi tantangan strategis yang perlu direspons melalui penguatan analisis lingkungan agar strategi yang dijalankan dapat lebih terarah dan berkelanjutan.

8. Evaluasi dan Adaptasi Strategi

Dalam teori strategi organisasi, mekanisme evaluasi dan proses pembelajaran organisasi merupakan faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan dan kemampuan adaptasi organisasi. Evaluasi memungkinkan organisasi untuk merefleksikan efektivitas strategi yang dijalankan, sementara adaptasi menjadi bentuk respons terhadap perubahan lingkungan internal maupun eksternal.

Kemampuan adaptasi strategi Pusat Studi Kepemiluan juga tercermin dari sejarah perkembangan organisasi. Perubahan fokus dari tim debat menjadi Pusat Studi Kepemiluan menunjukkan kemampuan organisasi untuk merespons perubahan lingkungan dan kebutuhan zaman, termasuk tantangan yang muncul pada masa pandemi. Transformasi ini sejalan dengan pandangan teori strategi yang menekankan bahwa strategi yang berhasil harus bersifat fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan peluang serta tantangan baru.

Adaptasi strategi tersebut tidak hanya berdampak pada keberlanjutan organisasi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi politik mahasiswa. Dengan menyesuaikan bentuk dan fokus kegiatan, Pusat Studi Kepemiluan mampu mempertahankan keterlibatan mahasiswa dalam pendidikan politik dan praktik demokrasi meskipun berada dalam situasi yang berubah.

Namun demikian, temuan penelitian juga menunjukkan adanya keterbatasan dalam sistem evaluasi yang diterapkan. Ketiadaan mekanisme evaluasi yang terstruktur dengan indikator kinerja yang terukur berpotensi menghambat organisasi dalam melakukan perbaikan strategi secara lebih sistematis. Dalam perspektif strategi organisasi, kondisi ini dapat menjadi tantangan bagi pengembangan jangka panjang, sehingga diperlukan penguatan sistem evaluasi agar proses pembelajaran organisasi dapat berlangsung secara lebih optimal..

Kesimpulan

strategi Pusat Studi Kepemiluan FISIP UNSRAT dalam meningkatkan partisipasi politik mahasiswa dilakukan melalui penerapan strategi organisasi yang bersifat edukatif, kolaboratif, dan adaptif. Pusat Studi Kepemiluan meningkatkan partisipasi politik mahasiswa dengan mengembangkan program yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam pendidikan politik dan praktik demokrasi. Pendekatan kolaboratif dengan berbagai lembaga eksternal memperkuat legitimasi program serta membuka ruang bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proses

kepemiluan. Strategi pemetaan audiens yang diterapkan bersifat inklusif dengan menjadikan seluruh mahasiswa sebagai sasaran pendidikan politik.

Namun, pendekatan ini masih bersifat umum dan belum sepenuhnya terstruktur, sehingga belum optimal dalam menjangkau mahasiswa dari jurusan non-politik secara merata. Di sisi lain Pusat Studi Kepemiluan menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik terhadap perubahan lingkungan melalui evaluasi dan penyesuaian strategi secara reflektif. Meskipun demikian, mekanisme evaluasi yang masih bersifat non-formal menunjukkan perlunya penguatan sistem evaluasi agar dampak strategi terhadap partisipasi politik mahasiswa dapat diukur secara lebih sistematis. Dengan demikian, strategi yang diterapkan Pusat Studi Kepemiluan FISIP UNSRAT telah berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi politik mahasiswa, namun masih memerlukan penguatan pada aspek pemetaan audiens dan sistem evaluasi untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program

Saran

1. Bagi Pusat Studi Kepemiluan FISIP Unsrat:

a. Mengembangkan strategi yang lebih inovatif dan relevan untuk menarik minat mahasiswa dari seluruh mahasiswa jurusan di luar Ilmu Pemerintahan (contohnya Antropologi dan Sosiologi) melalui program kolaborasi interdisipliner atau konten yang lebih universal. Formalkan siklus perencanaan program (perencanaan tahunan yang terintegrasi kalender

akademik), optimalkan media digital dan konten kreatif.

b. Menerapkan mekanisme monitoring dan evaluasi formal yang sederhana tetapi konsisten, dengan indikator kinerja terukur. Melakukan pemetaan audiens secara sistematis berdasarkan segmentasi perilaku politik mahasiswa

2. Bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Unsrat:

a. Mendorong integrasi isu-isu kepemiluan dan partisipasi politik secara lebih mendalam dalam mata kuliah lintas jurusan, tidak hanya terbatas pada Ilmu Pemerintahan, untuk meningkatkan kesadaran politik mahasiswa secara lebih luas.

b. Memfasilitasi dan mendorong lebih banyak dosen dari berbagai jurusan untuk terlibat aktif sebagai narasumber, atau peneliti di Pusat Studi Kepemiluan, sehingga dapat memperkaya perspektif dan jangkauan program.

3. Bagi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Sulawesi Utara dan Kota Manado:

a. Terus memperkuat kolaborasi dengan Pusat Studi Kepemiluan Fisip Unsrat sebagai mitra strategis dalam menjangkau pemilih muda, khususnya dalam program sosialisasi, pendidikan pemilih, dan riset.

b. Memfasilitasi akses terhadap data-data kepemiluan yang relevan (misalnya data demografi pemilih muda, data partisipasi, hasil evaluasi program KPU) untuk mendukung riset dan kajian yang dilakukan oleh mahasiswa.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya:

a. Studi Kuantitatif Partisipasi: Melakukan penelitian kuantitatif untuk mengukur secara lebih presisi tingkat partisipasi politik mahasiswa FISIP Unsrat dan dampak spesifik

dari program Pusat Studi Kepemiluan.

b. Studi Komparatif: Melakukan studi komparatif dengan pusat studi kepemiluan atau lembaga serupa di universitas lain untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan model strategi yang paling efektif.

Daftar Pustaka

- Almond, G. A., & Verba, S. (1963). *The Civic Culture: Political Attitudes and Democracy in Five Nations*. Princeton University Press.
- Andrew, K. R. (1971). *The Concept of Corporate Strategy*. Dow Jones-Irwin.
- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1992). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon.
- Chandler, A. D. (1962). *Strategy and Structure: Chapters in the History of the Industrial Enterprise*. MIT Press.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2013). *Research Methods in Education (Edisi ke-7)*. Routledge.
- Creswell, J. W. (2014). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (Edisi ke-4)*. SAGE Publications.
- Donnelly, J. H. (1996). *Strategic Management: Text and Cases*. McGraw-Hill.
- Djahiri, A. R. (1996). *Pengantar Ilmu Politik*. Rineka Cipta.
- Giesecke, M. (1993). *Die Verfassung der Vernunft. Studien zur Theorie der kommunikativen Handlungsrationalität*. Campus Verlag.
- Hamel, G., & Prahalad, C. K. (1994). *Competing for the Future*. Harvard Business School Press.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia.
- Hatten, M. L., & Hatten, K. J. (1996). *Strategic Management*. Prentice Hall.
- Huntington, S. P., & Nelson, J. M. (1976). *No Easy Choice: Political Participation in Developing Countries*. Harvard University Press.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Gaung Persada Group.
- Jauch, L. R., & Glueck, W. F. (2000). *Business Policy and Strategic Management*. McGraw-Hill.
- Kotter, J. P. (1996). *Leading Change*. Harvard Business School Press.
- McQuail, D. (2010). *Mass Communication Theory*. Sage Publications.
- Milbrath, L. W., & Goel, M. L. (1977). *Political Participation: How and Why Do People Get Involved in Politics?* Rand McNally College Publishing Company.
- Mintzberg, H. (1994). *The Rise and Fall of Strategic Planning*. The Free Press.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyana, I. (2010). *Strategi Komunikasi Pemasaran*. Rajagrafindo Persada.
- Patton, M. Q. (1990). *Qualitative Evaluation and Research Methods*. Sage Publications.
- Pearce, J. A., & Robinson, R. B. (2013). *Strategic Management: Planning for Domestic & Global Competition (Edisi ke-13)*. McGraw-Hill.

- Porter, M. E. (1980). *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. The Free Press.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon & Schuster.
- Rahman, A. (2007). *Sistem Politik Indonesia*. Graha Ilmu.
- Sujawerni, W. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif: Analisis Data*. Pustaka Baru Press.
- Spradley, J. P. (1980). *Participant Observation*. Holt, Rinehart and Winston.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhelmi, A. (2007). *Pemikiran Politik Barat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remadja Rosdakarya.
- Surbakti, R. (1992). *Memahami Ilmu Politik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Surbakti, R. (2012). *Pemilu dan Demokrasi*. Pustaka Pelajar.
- Tilaar, H. A. R. (1998). *Pengantar Ilmu Pendidikan: Paradigma dan Transformasi*. Grasindo.
- Umar, H. (2013). *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Rajawali Pers.
- Verba, S., & Nie, N. H. (1972). *Participation in America: Political Democracy and Social Equality*. Harper & Row.
- Wibisono, D. (2006). *Manajemen Strategi: Konsep dan Analisis*. Gramedia Pustaka Utama